

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Murung Raya

Asal mula Kelurahan Mung Raya ditahun 1960 an adalah Kampung Kelayan Barat I dan merupakan bagian dari wilayah administrasi Pemerintahan Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pada tahun 1974-1979 Kecamatan Banjarmasin Selatan masih terdiri dari 5 desa (kampung) yakni Kelayan Barat I, Kelayan Barat II, Kelayan Timur, Pemurus, dan Mantuil.

Pada tahun 1979 Banjarmasin Selatan mengalami pemekaran yaitu :

Desa Kelayan Barat I dimekarkan menjadi 4 kelurahan baru yakni Kelurahan Kelayan Barat, Kelurahan Kelayan Luar, Kelurahan Kelayan Dalam dan Kelurahan Kelayan Tengah. Desa Kelayan Barat II dimekarkan menjadi 2 kelurahan baru yakni Kelurahan Kelayan Selatan dan Kelurahan Pekauman.

Desa Kelayan Timur dimekarkan menjadi 3 kelurahan yakni Kelurahan Kelayan Timur, Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Murung Raya. Desa Pemurus dimekarkan menjadi 2 kelurahan yakni Kelurahan Pemurus Dalam dan Kelurahan Pemurus Luar. Desa Mantuil dimekarkan menjadi 2 kelurahan yakni Kelurahan Mantuil dan Kelurahan Basirih.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, pada tahun 2010 Kelurahan di Banjarmasin Selatan seluruhnya berjumlah 12 buah yaitu :

Kelurahan Murung Raya, Kelurahan Kelayan Barat, Kelurahan Kelayan Dalam, Kelurahan Kelayan Selatan, Kelurahan Pekauman, Kelurahan Timur, Kelurahan Tengah, Kelurahan Mantuil, Kelurahan Tanjung Pagar, Kelurahan Pemurus Dalam, Kelurahan Pemurus Baru, dan Kelurahan Basirih Selatan.

2. Keadaan Desa

Kelurahan Murung Raya adalah bagian dari Kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin dengan luas wilayah 69,31 Ha, sedangkan jumlah penduduk 16.394 jiwa. Dari luas wilayah dan sebaran penduduk pemerintah Kelurahan didukung dengan keberadaan pengurus Rukun Tetangga (RT) yang berjumlah 27 dan Rukun Warga (RW) sebanyak 2.

Jarak tempuh dari kelurahan Murung Raya ke kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan sekitar 1,5 Km, jarak tempuh ke kantor Walikota Banjarmasin Sekitar 3 Km, jarak tempuh ke kantor Gubernur Kalimantan Selatan sekitar 3 Km yang semuanya dapat ditempuh dengan kendaraan.

a. Letak Geografis :

Batasan Desa :

Sebelah Utara : Kelayan Dalam

Sebelah Selatan : Tanjung Pagar
 Sebelah Timur : Pemurus Baru
 Sebelah Barat : Kelayan Timur

b. Jumlah Penduduk Kelurahan Murung Raya :

Jumlah Laki-laki (orang) : 5.770
 Jumlah Perempuan (orang) : 5.593
 Jumlah Total (orang) : 11.363
 Jumlah Kepala Keluarga (orang) : 3.359
 Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2) : 16.394

4.1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Rt 15

Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	15	15	30
5-9	26	32	58
10-14	43	31	74
15-19	24	26	50
20-24	17	29	46
25-29	27	25	52
30-34	30	34	64
35-39	35	28	63

40-44	22	20	42
45-49	22	21	43
50-54	14	20	34
55-59	14	18	32
60-64	13	14	27
65-69	9	4	13
70-74	6	4	10
>75	2	1	3
Jumlah	319	322	641

4.2 Data Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan di Rt 15

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	23	27	50
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	46	60	106
3.	SD/Sederajat	93	100	193
4.	SLTP/Sederajat	85	52	137
5.	SLTA/Sederajat	61	76	137
6.	Diploma I/II	-	-	-
7.	Diploma III	2	3	5
8.	Diploma IV/Strata 1	8	4	12
9.	Strata 2	1	-	1
10.	Strata 3	-	-	-
	Jumlah	319	322	641

4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Rt 15

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	319	322	641
2.	Kristen Protestan	-	-	-
3.	Katolik	-	-	-
4.	Hindu	-	-	-
5.	Buddha	-	-	-
6.	Kong hu cu	-	-	-
	Jumlah	319	322	641

4.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Rt 15

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	34	47	81
2.	Mengurus Rumah Tangga	-	178	178
3.	Pelajar/Mahasiswa	85	64	149
4.	Pensiunan	2	1	3
5.	TNI	-	-	-
6.	POLRI	-	-	-
7.	Karyawan Swasta/BUMN/BUMD	39	18	57
8.	Buruh	36	-	36
9.	Guru/Dosen	3	2	5
10.	PNS	3	-	3
11.	Lainnya	117	13	130
	Jumlah	319	322	641

4.5 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan di Rt 15

No.	Status Perkawinan	Jumlah	Ket
1.	Belum Kawin	284	
2.	Kawin	321	
3.	Cerai Hidup	4	1 orang tidak sesuai makanya tidak diteliti, dan diteliti 3 saja.
4.	Cerai Mati	32	
	Jumlah	641	

4.6 Data Mutasi Penduduk (Pindah, Datang, Lahir, dan Mati) di Rt 15

No	Perincian	WNI		WNA		WNI+WNA		
		L	P	L	P	L	P	L+P
1.	Penduduk awal bulan ini	319	322	-	-	319	322	641
2.	Kelahiran bulan ini							
3.	Kematian bulan ini							
4.	Pendatang bulan ini							
5.	Penduduk akhir bulan ini	319	322	-	-	319	322	641

B. Penyajian Data

1. Pendidikan akhlak orang tua *single parent* terhadap anak remaja di Kelayan A Kelurahan Murung Raya

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana bimbingan orang tua *single parent* terhadap akhlak di Kelayan A Kelurahan Murung Raya.

a. Keluarga B**1) Tujuan pendidikan akhlak**

Ibu B sering dipanggil dengan nama A, Ibu B adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 40 tahun, pekerjaan Ibu B adalah pembungkus asam kamal, pendidikan terakhir Ibu B adalah SD, Ibu B

menikah sudah 2 kali dan pernikahan pertama Ibu B memperoleh 2 orang anak, anak yang pertama perempuan yaitu NJ dan anak yang kedua laki-laki yaitu MA, suami pertama sudah meninggal selama 11 tahun dan setelah laki pertama meninggal lalu Ibu B menikah lagi dengan laki kedua tetapi mereka tidak memiliki anak setelah itu mereka cerai dan sudah 6 tahun mereka cerai.

Ibu B sekarang tinggal bersama orang tuanya dan anak-anak di kelayan A gang flamboyan Rt.15, setelah suami pertama meninggal dan suami kedua cerai, anak pertama sekarang kuliah di kampus UIN Antasari dan sekarang semester empat dan anak kedua sekarang sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) dan sekarang duduk dibangku kelas satu. Dalam menghidupi anaknya Ibu B biasanya bekerja asam kamal.

Tujuan Ibu B mengajarkan pendidikan akhlak kepada Allah pada anak saya supaya anak mengetahui bagaimana seorang hamba harus berakhlak kepada tuhaninya yaitu Allah SWT yang telah menciptakan, menghidupkan, memelihara dan memberi rezki Ibu B juga menjelaskan kepada anak bahwa Allah lah yang kuasa atas semua itu, sedangkan akhlak kepada sesama manusia supaya anak tahu bagaimana cara menghormati sesama manusia yang lebih tua ataupun teman sebayanya seperti berkata-kata yang sopan bila diajak bicara dengan orang tua dan menyapa dengan sopan apa lagi yang disapa itu orang yang lebih tua.

2) Bentuk dan cara pendidikan akhlak

Adapun pendidikan akhlak yang diberikan Ibu B kepada anaknya mencakupi akhlak kepada Allah Swt, yaitu: menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah. Dan akhlak kepada sesama manusia, yaitu: akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama.

“kata Ibu B kalau urusan sholat aku menyuruh kasi nak sembahyangan sampai waktunya sudah aku menyuruhi dan aku bedahulu mengerjakan supaya inya menuruti sembahyang jua, kalo kada aku yang memulai bedahulu mungkin lah anak langsung mau mengerjakan, setiap sembahyang subuh aku banguni kasi nak sembahyangan dan anak ku alhamdulillah sembahyang nya 5 waktu”.

Akhlak kepada Allah Swt, yaitu: menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya ini tampak dalam ibadah sholat, kalau untuk masalah sholat kata Ibu B saya membimbing di rumah dan mengajak mereka untuk melaksanakan sholat, terkadang ketika anak mereka tidak mau sholat Ibu B duluan yang sholat dan baru anaknya mengikuti sholat, dan ketika subuh Ibu B membangunkan anaknya dan mengajak anaknya untuk sholat subuh, anak Ibu B alhamdulillah selalu sholat 5 waktu walaupun terkadang anaknya ada malas untuk sholat ketika Ibu B sholat duluan dan mereka alhamdulillah mengikuti sholat juga dan akhirnya tidak malas.

Dalam puasa jika bulan ramadhan pasti anak-anak saya melakukan puasa soalnya anak-anak saya sudah tahu bahwa puasa ramadhan itu

wajib untuk dikerjakan atau dilaksanakan, dan dalam mengaji anak saya mengerjakannya bisa di sekolah soalnya di sekolah anak-anak di perintahkan untuk mengaji oleh guru nya dan kalo dirumah mereka mengaji juga cuman kadang-kadang dan waktunya tidak setiap hari. Dan Ibu B sangat melarang anak untuk minum-minuman keras ataupun menggunakan narkoba karena itu akan merusak pikiran anak remaja.

Akhlak kepada Allah Swt,yaitu: mengharapakan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah ini tampak Ibu B mengajarkan kepada anaknya bahwa tidak baik membantah perintah dari orang tuanya ketika ibunya melarang anaknya untuk keluar rumah pada malam hari karena Ibu B takut terjadi hal yang tidak di inginkan dan seharusnya pada malam hari anak tidak boleh keluyuran lagi mereka harus istirahat dan berada di dalam rumah.

Akhlak kepada sesama manusia, yaitu: akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama di antaranya tersenyum, menyapa orang lain dan menghormati orang lain. Ibu B bersama orang tua mengajari anak-anaknya sekaligus mencontohkan kepada kedua anaknya bagaimana cara bersikap dan menyapa orang lain dengan sopan seperti bagaimana cara menerima tamu kalau ada tamu yang datang ke rumah, bagaimana menghormati orang lain dengan cara ketika orang lain sedang bicara anak mereka tidak boleh memotong orang yang

sedang bicara mereka harus mendengarkan orang lain bicara dulu kalo sudah selesai baru mereka boleh bicara.

3) Proses pendidikan akhlak

Dalam hal mengawasi sikap dan tingkah laku anak, pada saat Ibu B di rumah biasanya memberikan bimbingan, nasehat dan contoh teladan. Ibu B memberikan bimbingan, dan menasehati kepada anak betapa pentingnya memilik akhlak yang mulia kepada sesama manusia seperti menghormati orang tua dan dijelaskan lagi kepada anak orang tua itu seperti nenek, kakek, paman, tante, ibu guru dan bapa guru di sekolah kata Ibu B kalau tidak dijelaskan seperti itu anak tidak akan paham kalau sudah dijelaskan baru dia paham dan juga menghormati teman-temannya di sekolah. Saat anak melakukan perbuatan yang dipandang kurang mencerminkan akhlak yang mulia, maka Ibu B memberikan arahan bagaimana anak seharusnya berbuat, kalau di rumah apabila anak bertindak kurang baik seperti bersikap yang kurang sopan kepada kakek neneknya dan membantah perintah orang tua maka Ibu B memberikan teguran dan nasehat agar dia tidak melakukan hal yang seperti itu lagi.

Kalau di rumah Ibu B dibantu oleh orang tua mengajari dan mencontohkan kepada anaknya ketika mau pergi dari rumah bersalaman dan mencium tangan orang tua serta mengucapkan salam begitu juga kalau pulang ke rumah selalu mengucapkan salam dan bersalaman

dengan orang tua jadi anak saya pun juga seperti itu mengikuti saya, kalau saya tidak ada di rumah dia bersalaman pada kakek neneknya.

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya Ibu B tidak mempunyai waktu yang khusus akan tetapi setiap ada kesempatan karena Ibu B sibuk dengan pekerjaannya sebagai pembungkus asam kamal, tetapi Ibu B bekerja asam kamal tidak menentu hari nya, ketika asam kamal nya ada baru Ibu B bekerja jika tidak ada Ibu B tidak bekerja, Ibu B berangkat bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore baru Ibu B pulang kerumah.¹

b. Keluarga A

1) Tujuan pendidikan akhlak

Ibu A sering dipanggil dengan nama mama M atau mama A, Ibu A adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 57 tahun, pekerjaan Ibu A adalah tukang urut, pendidikan terakhir Ibu A adalah SD, Ibu A menikah dengan bapak J dan menjadi single parent sudah 14 tahun, Ibu A memiliki enam anak dan empat anak sudah berumah tangga dan dua anak belum berumah tangga, anak yang pertama perempuan yaitu MS sekolah lulusan SMA dan sudah berumah tangga, anak yang kedua perempuan yaitu IW sekolah lulusan SD dan sudah berumah tangga , anak yang ketiga laki-laki yaitu MT sekolah lulusan SMA dan sudah berumah tangga, anak yang keempat laki-laki yaitu RA sekolah lulusan

¹ Bahriani, wawancara Ibu, 24 Februari 2019 pukul 09.00

SMA dan belum berumah tangga, anak yang kelima perempuan yaitu GK sekolah lulusan SMA dan sudah berumah tangga, anak yang keenam laki-laki yaitu MA sekarang masih sekolah di pesantren Al-Hikmah dan sekarang duduk dibangku kelas 2 tsanawiyah.

Ibu A sekarang tinggal bersama kedua anaknya yang belum berumah tangga di kelayan A gang flamboyan Rt.15, setelah suaminya meninggal dalam menghidupi anaknya Ibu A biasanya bekerja sebagai tukang urut dan sudah 20 tahun Ibu A bekerja sebagai tukang urut, dan kadang Ibu A juga bisa bekerja sebagai tapung tawar, mandi-mandi dan bidan beranak.

Tujuan Ibu A mengajarkan pendidikan akhlak kepada Allah pada anak saya supaya anak mengetahui bagaimana seorang hamba harus berakhlak kepada tuhaninya yaitu Allah SWT yang telah menciptakan, menghidupkan, memelihara dan memberi rezki Ibu A juga menjelaskan kepada anak bahwa Allah lah yang kuasa atas semua itu, sedangkan akhlak kepada sesama manusia supaya anak tahu bagaimana cara menghormati sesama manusia yang lebih tua ataupun teman sebayanya seperti berkata-kata yang sopan bila diajak bicara dengan orang tua dan menyapa dengan sopan apa lagi yang disapa itu orang yang lebih tua.

2) Bentuk dan cara pendidikan akhlak

Adapun pendidikan akhlak yang diberikan Ibu A kepada anaknya mencakupi akhlak kepada Allah Swt: menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, dan berbaik sangka kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia: akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama.

“kata Ibu A kalau urusan sholat kalo sudah sampai waktu sholat tapi inya kada mau sholat kita kejami cubit tapi suatu saat akhirnya kalau sampai waktu kada dituduhi lagi inya sadar kada disuruh lagi walaupun dimasjid, langgar rumah, dan jua sambil di sekolah inya belajar”.

Adapun Akhlak kepada Allah Swt, yaitu: menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya ini tampak dalam ibadah sholat, kalau untuk masalah sholat kata Ibu A saya terkadang membimbing di rumah dan mengajak mereka untuk melaksanakan sholat, terkadang ketika anak mereka tidak mau sholat Ibu A duluan yang sholat dan baru anaknya mengikuti sholat atau harus dicubit dulu baru mereka mau sholat, tapi sekarang ketika waktu adzan tiba anak Ibu A langsung mengerjakan sholat tidak harus dicubit atau tidak harus Ibu A duluan yang sholat, soalnya kata Ibu A anaknya sekolah pesantren jadi disana diajarkan juga bagaimana pentingnya sholat, dan anak Ibu A alhamdulillah selalu sholat 5 waktu.

Dalam puasa jika bulan ramadhan pasti anak-anak saya melakukan puasa soalnya anak-anak saya sudah tahu bahwa puasa ramadhan itu wajib untuk dikerjakan atau dilaksanakan, dan dalam mengaji anak saya mengerjakannya bisa di sekolah soalnya di sekolah anak-anak di perintahkan untuk mengaji oleh guru nya dan kalo dirumah mereka mengaji juga cuman kadang-kadang dan waktunya tidak setiap hari. Dan Ibu A sangat melarang anak untuk minum-minuman keras ataupun menggunakan narkoba karena itu akan merusak pikiran anak remaja.

Akhlak kepada Allah Swt,yaitu: mengharapakan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah ini tampak Ibu A mengajarkan kepada anaknya bahwa tidak baik membantah perintah dari orang tuanya ketika ibunya melarang anaknya untuk keluar rumah pada malam hari karena Ibu A takut terjadi hal yang tidak di inginkan dan seharusnya pada malam hari anak tidak boleh keluyuran lagi mereka harus istirahat dan berada di dalam rumah.

Akhlak kepada sesama manusia, yaitu: akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama di antaranya tersenyum, menyapa orang lain dan menghormati orang lain. Ibu A sendiri yang mengajari anak-anaknya sekaligus mencontohkan kepada anaknya bagaimana cara bersikap dan menyapa orang lain dengan sopan seperti bagaimana cara menerima tamu kalau ada tamu yang datang ke rumah, bagaimana menghormati orang lain dengan cara harus menurut apa

yang dikatakan orang lain ketika mereka memberikan masukan harus dipikirkan lagi kalo baik untuk kita silahkan diambil dan kalo tidak baik untuk kita silahkan dibuang, dan jangan bicara kasar kepada mereka harus sabar dan ikhlas.

3) Proses pendidikan akhlak

Dalam hal mengawasi sikap dan tingkah laku anak, pada saat Ibu A di rumah biasanya memberikan bimbingan, nasehat dan doa. Ibu A memberikan bimbingan, dan menasehati kepada anak betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia kepada sesama manusia seperti menghormati orang tua dan dijelaskan lagi kepada anak orang tua itu seperti kakak, kakak ipar, ibu guru dan bapa guru di sekolah kata Ibu A kalau tidak dijelaskan seperti itu anak tidak akan paham kalau sudah dijelaskan baru dia paham dan juga menghormati teman-temannya di sekolah. Saat anak melakukan perbuatan yang dipandang kurang mencerminkan akhlak yang mulia, maka Ibu A memberikan arahan bagaimana anak seharusnya berbuat, kalau di rumah apabila anak bertindak kurang baik seperti bersikap yang kurang sopan kepada kakaknya dan membantah perintah orang tua maka Ibu A memberikan teguran dan nasehat agar dia tidak melakukan hal yang seperti itu lagi, dan Ibu A selalu berdoa meminta kepada Allah agar anak mereka tidak menjadi anak yang suka melawan kepada orang tua.

Kalau di rumah Ibu A dibantu anaknya yang lebih dewasa untuk mengajari dan mencontohkan kepada anaknya ketika mau pergi dari rumah bersalaman dan mencium tangan orang tua serta mengucapkan salam begitu juga kalau pulang ke rumah selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang tua jadi anak saya pun juga seperti itu mengikuti saya, kalau saya tidak ada di rumah dia bersalaman pada kakaknya.

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya Ibu A mempunyai waktu yang sangat cukup, karena Ibu A bekerja sebagai tukang urut dalam seminggu tidak menentu ada yang beurut atau sama sekali tidak ada, dan Ibu A kadang meurut orang bisa dirumah dia sendiri atau kerumah orang yang ingin di urut, waktunya pun tidak menentu terkadang bisa malam atau siang.²

c. Keluarga H

1) Tujuan pendidikan akhlak

Ibu H sering dipanggil dengan nama mama Nasir, Ibu H adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 53 tahun, pekerjaan Ibu H adalah mengupas bawang, pendidikan terakhir Ibu H adalah SD, Ibu H menikah dengan bapak A dan menjadi *single parent* sudah 8 bulan, Ibu H memiliki anak satu laki-laki yaitu MN sekarang masih sekolah di pesantren Nurul Janah dan sekarang duduk dibangku kelas 1 aliyah.

² Asmah, wawancara Ibu, 24 Februari 2019 pukul 12.00

Ibu H sekarang tinggal bersama anaknya di kelayan A gang flamboyan Rt.15, setelah suaminya meninggal dalam menghidupi anaknya Ibu H biasanya bekerja sebagai pengupas bawang dan sudah 18 tahun Ibu H bekerja, Ibu H pernah dua kali menikah dan laki pertama sudah meninggal, dengan laki pertama Ibu H memiliki dua anak tetapi anaknya sudah berumah tangga keduanya, dan laki kedua sudah meninggal juga memiliki anak satu yang bernama MN.

Tujuan Ibu H mengajarkan pendidikan akhlak kepada Allah pada anak saya supaya anak mengetahui bagaimana seorang hamba harus berakhlak kepada tuhanNya yaitu Allah SWT yang telah menciptakan, menghidupkan, memelihara dan memberi rezki Ibu H juga menjelaskan kepada anak bahwa Allah lah yang kuasa atas semua itu, sedangkan akhlak kepada sesama manusia supaya anak tahu bagaimana cara menghormati sesama manusia yang lebih tua ataupun teman sebayanya seperti berkata-kata yang sopan bila diajak bicara dengan orang tua dan menyapa dengan sopan apa lagi yang disapa itu orang yang lebih tua.

2) Bentuk dan cara pendidikan akhlak

Adapun pendidikan akhlak yang diberikan Ibu H kepada anaknya mencakupi akhlak kepada Allah Swt: menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, dan berbaik sangka kepada Allah dan

akhlak kepada sesama manusia: akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama.

Adapun Akhlak kepada Allah Swt, yaitu: menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya ini tampak dalam ibadah sholat, kalau untuk masalah sholat kata Ibu H anaknya tidak usah di suruh sholat pun pasti akan mengerjakan sholat, anaknya tau betapa pentingnya sholat dan sholat itu wajib bagi orang islam, dan anak Ibu H alhamdulillah selalu sholat 5 waktu.

Dalam puasa jika bulan ramadhan pasti anak-anak saya melakukan puasa soalnya anak-anak saya sudah tahu bahwa puasa ramadhan itu wajib untuk dikerjakan atau dilaksanakan, dan dalam mengaji anak saya mengerjakannya bisa di sekolah soalnya di sekolah anak-anak di perintahkan untuk mengaji oleh guru nya dan kalo dirumah mereka mengaji juga cuman kadang-kadang dan waktunya tidak setiap hari. Dan Ibu H sangat melarang anak untuk minum-minuman keras ataupun menggunakan narkoba karena itu akan merusak pikiran anak remaja.

Akhlak kepada Allah Swt,yaitu: mengharapakan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah ini tampak Ibu H mengajarkan kepada anaknya bahwa tidak baik membantah perintah dari orang tuanya ketika ibunya melarang anaknya untuk keluar rumah pada malam hari karena Ibu H takut terjadi hal yang tidak di inginkan dan seharusnya pada

malam hari anak tidak boleh keluyuran lagi mereka harus istirahat dan berada di dalam rumah.

Akhlak kepada sesama manusia, yaitu: akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama di antaranya tersenyum, menyapa orang lain dan menghormati orang lain. Ibu H sendiri yang mengajari anaknya sekaligus mencontohkan kepada anaknya bagaimana cara bersikap dan menyapa orang lain dengan sopan seperti bagaimana cara menerima tamu kalau ada tamu yang datang ke rumah, bagaimana menghormati orang lain dengan cara harus menurut apa yang dikatakan orang lain ketika mereka memberikan masukan harus dipikirkan lagi kalo baik untuk kita silahkan diambil dan kalo tidak baik untuk kita silahkan dibuang, dan jangan bicara kasar kepada mereka.

3) Proses pendidikan akhlak

Dalam hal mengawasi sikap dan tingkah laku anak, pada saat Ibu H di rumah biasanya memberikan bimbingan, nasehat dan contoh teladan. Ibu H memberikan bimbingan, dan menasehati kepada anak betapa pentingnya memilik akhlak yang mulia kepada sesama manusia seperti menghormati orang tua dan dijelaskan lagi kepada anak orang tua itu seperti kakak, kaka ipar, ibu guru dan bapa guru di sekolah kata Ibu H kalau tidak dijelaskan seperti itu anak tidak akan paham kalau sudah dijelaskan baru dia paham dan juga menghormati teman-temannya di sekolah. Saat anak melakukan perbuatan yang dipandang

kurang mencerminkan akhlak yang mulia, maka Ibu H memberikan arahan bagaimana anak seharusnya berbuat, kalau di rumah apabila anak bertindak kurang baik seperti bersikap yang kurang sopan kepada saya dan membantah perintah orang tua maka Ibu H memberikan teguran dan nasehat agar dia tidak melakukan hal yang seperti itu lagi.

Kalau di rumah Ibu H tidak dibantu siapa-siapa, Ibu H sendiri yang mengajarkan kepada anaknya dan mencontohkan kepada anaknya ketika mau pergi dari rumah bersalaman dan mencium tangan orang tua serta mengucapkan salam begitu juga kalau pulang ke rumah selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang tua jadi anak saya pun juga seperti itu mengikuti saya.

Mengenai waktu memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya Ibu H tidak mempunyai waktu yang cukup, karena Ibu H bekerja sebagai pengupas bawang dan waktu bekerjanya dari hari senin sampai sabtu dan minggu baru libur, Ibu H bekerja dari jam 08.30-16.30 baru pulang bekerja, walaupun Ibu H tidak memiliki banyak waktu bersama anaknya tetapi Ibu H sudah sangat senang karena anaknya diberikan pendidikan di sekolah Pesantren, disana lah anak Ibu H diberikan pendidikan agama yang cukup.³

³ Hamriah, wawancara Ibu, 3 Maret 2019 pukul 10.30

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya sesuatu tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya begitu pula halnya orang tua tunggal dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak, ada beberapa faktor orang tua tunggal yang mempengaruhi seperti pendidikan, lingkungan dan faktor ekonomi. Untuk lebih jelasnya sebagaimana dilakukan di bawah ini.

a. Pendidikan

Dari tingkat pendidikan ketiga orang tua tunggal dapat menyelesaikan pendidikan tingkat dasar/MI tiga orang. Tapi mereka sadar akan pentingnya arti pendidikan dan mereka berharap anak-anak mereka bisa menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam mendidik anak-anaknya ke tiga orang tua tunggal menyesuaikan dengan kondisi anak dan juga tidak memaksakan kehendak pada anak.

b. Lingkungan

Lingkungan tidak kalah pentingnya dalam memberikan pendidikan pada anak, seperti ada tidaknya sarana tempat ibadah, tempat pendidikan seperti sekolah dan sebagainya. Hubungan dengan sarana ibadah seperti mesjid atau langgar sudah terpenuhi ketiga orang tua tunggal, walaupun anak mereka tidak sekolah di TPA lagi tetapi terkadang anak mereka membaca Al-qur'an disekolah ataupun di rumah. Sedangkan untuk pendidikan yang bersifat umum seperti sekolah, semua mengesap

pendidikan hanya tingkatnya saja ada yang cuma sampai tingkat dasar tapi ada juga yang pendidikannya sampai tingkat atas bahkan ada yang menyelesaikan tingkat pendidikannya sampai S1.

c. Ekonomi

Dari pernyataan jawaban ketiga orang tua tunggal pekerjaan mereka memang memiliki perbedaan, ada yang berprofesi sebagai pembungkus asam kamal, ada yang bekerja sebagai tukang urut, dan ada yang bekerja sebagai pengupas bawang. Dan gaji mereka pun berbeda, tidak menentu berapa penghasilannya, dari pekerjaan ini bisa dikatakan kebutuhan rumah tangga mereka dapat terpenuhi tapi hanya pas-pasan, sehingga akan berpengaruh pada pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka.

C. Analisis Data

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancara dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang pendidikan akhlak dikalangan remaja pada keluarga *single parent* di Kelayan A Kelurahan Murung Raya. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan yang disajikan, sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak orang tua *single parent* terhadap anak remaja di Kelayan A Kelurahan Murung Raya

Pendidikan akhlak anak remaja dalam keluarga *single parent* di Kelayan A Kelurahan Murung Raya ada dua yaitu, pertama akhlak kepada

Allah Swt (menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dan mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah)) dan kedua akhlak kepada sesama manusia (akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama). Mereka sangat memerintahkan dan membimbing anak mereka untuk mengerjakan kedua akhlak tersebut, karena itu sangat mempengaruhi kehidupan anak-anaknya kelak. Orang tua *single parent* menginginkan anak-anaknya memiliki pendidikan akhlak yang baik dan bagus, agar anak memiliki kepribadian muslim dan berakhlak mulia serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah dengan harapan kelak bila anak sudah dewasa dapat berguna bagi agama dan bangsa.

Bagi orang tua *single parent* pendidikan itu sangat penting apalagi pendidikan akhlak, walaupun sebenarnya mereka sangat kekurangan waktu untuk mengontrol anak-anaknya tetapi ketika mereka sudah berada di rumah orang tua *single parent* langsung memerintahkan dan mengontrol anak mereka agar mengerjakan sholat, mengaji ataupun berpuasa ketika bulan puasa. Dan orang tua *single parent* memberikan pendidikan akhlak tentang akhlak kepada keluarga, karib kerabat dan akhlak kepada sesama di antaranya tersenyum, menyapa orang lain dan menghormati orang lain dengan melayani tamu dengan baik ketika mereka berada di rumah kita, dan juga memberikan bimbingan, nasehat dan doa kepada anaknya agar mereka selalu dilindungi Allah SWT.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Dari segi pendidikan ketiga orang tua *single parent* mereka sadar pendidikan mereka hanya tingkat SD saja tetapi mereka sangat mengusahakan anak-anak mereka pendidikannya harus kejenjang yang lebih tinggi lagi karena itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak-anaknya kelak, dan mereka tidak mau anak-anak mereka bernasib sama seperti orang tuanya.

Dari segi lingkungan tempat tinggal merekapun sangat mendukung bagi anak-anak remajanya karena ada yang dekat dengan sekolah dan ada pula yang lumayan sangat dekat dengan sekolah, dan tempat ibadah mereka dekat dengan masjid dan langgar. Ketika mendengar adzan maghrib dan isya anak mereka bersiap-siap untuk pergi kemasjid atau langgar.

Adapun dari segi ekonomi dan pekerjaan ketiga orang tua *single parent* ini memiliki perbedaan, Ibu B sebagai pembungkus asam kamal, Ibu A sebagai tukang urut, dan Ibu H sebagai pengupas bawang. Walaupun mereka memiliki perbedaan pekerjaan, tetapi masing-masing keluarga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.